

PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA PERSPEKTIF MAQĀSHID AL-QUR'AN IBNU 'ĀSYŪR

Muhammad Rizqi Romdhon

Pendidikan Kader Ulama Masjid Istiqlal (PKU-MI)

Email: mr.romdhon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan maqāshid Al-Qur'an Ibnu 'Āsyūr terhadap pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap data-data kepustakaan yang terkait dengan isu utama kajian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa pemindahan ibu kota negara ke Ibu Kota Nusantara merupakan sebuah keniscayaan yang memang perlu untuk dilaksanakan karena berkaitan dengan maqāshid Al-Qur'an shalah al-ahwal al-'imraniyyah, serta maqshad al-ishlah al-siyasi atau politik umat. Ibu Kota Nusantara didirikan berdasarkan lima prinsip, yaitu: pertama Indonesia sentris. Kedua kota cerdas dan hijau yang berkelanjutan. Ketiga Kota modern berstandar internasional. Keeempat tata kelola yang efektif dan efisien. Dan terakhir kelima kesetaraan ekonomi Kawasan Timur. Namun tentu saja pemindahan ini perlu dilaksanakan secara matang dan dengan pertimbangan yang sangat cermat.

Kata Kunci: Ibu Kota Negara, Maqāshid Al-Qur'an, Ibnu 'Āsyūr.

Abstract

This research was carried out to know what the Ibnu 'Āsyūr maqāshid Al-Qur'an views on the transfer of the Indonesian National Capital. This study uses a type of qualitative research. This research is descriptive in nature. This research was also carried

out through library research. Based on the research that has been done, it can be concluded that the transfer of the state capital to the Archipelago Capital is a necessity that needs to be implemented because it relates to maqāshid Al-Qur'an salah al-ahwal al-'imraniyyah, and maqsad al-islah al -siyasi or politics of the people. The Archipelago Capital was established based on five principles, namely: first, Indonesia-centric. Second, sustainable smart, and green city. Third, international standard modern city. Fourth, effective and efficient governance. And finally, the fifth is economic equality in the Eastern Region. But of course, this transfer needs to be carried out carefully and with very careful consideration.

Keywords: State Capital, Quranic Purposes, Ibn 'Ashur.

PENDAHULUAN

Pemindahan Ibu Kota Negara merupakan hal yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia, baik dalam forum resmi ataupun warung kopi. Sesuai dinamika politik Indonesia, tentu saja akan ada yang mendukung pemindahan Ibu Kota Negara ini, dan ada juga yang menolak secara keras atas rencana ini. Pada hari selasa 18 Januari 2022 Undang-undang nomor 3 tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Delapan fraksi menyetujui pengesahan ini, dan hanya satu fraksi yang menolak.¹ Menariknya, penolakan pemindahan Ibu Kota Negara ini dikaitkan dengan sentimen agama, padahal secara tersirat tidak ada kerugian dan penyelewengan terhadap agama atas hal ini.

¹ Setjen DPR RI. *DPR Setujui RUU IKN jadi UU*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. [https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/37041/t/DPR+Setujui+RUU+IKN+jadi+UU#:~:text=Sebelumnya%2C%20Ketua%20Panitia%20Khusus%20\(Pansus,Nasional%20\(PPN%2FBappenas\)%2C](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/37041/t/DPR+Setujui+RUU+IKN+jadi+UU#:~:text=Sebelumnya%2C%20Ketua%20Panitia%20Khusus%20(Pansus,Nasional%20(PPN%2FBappenas)%2C). diakses 27 November 2022.

Pada tanggal 29 Januari 2022, di kota Bukittinggi berkumpul para tokoh agama dengan menamakan diri mereka sebagai Forum Komunikasi, Tokoh, Aktivistis Minangkabau untuk menyatakan penolakan pemindahan Ibu Kota Negara. Penolakan mereka didasari dalil-dalil logis, namun ada poin penolakan yang menyebutkan bahwa pemindahan Ibu Kota ini melanggar syariat Islam dikarenakan Ibu Kota akan didominasi oleh orang kafir, tak lupa dibumbui untuk menerapkan sistem khilafah.² Pernyataan ini dikonter oleh mantan Menteri PPN/Kepala Bappenas RI Andrinof Chaniago yang merupakan asli dari kota Padang Sumatera Barat. Beliau mengungkapkan bahwa para ulama yang menolak pemindahan Ibu Kota Negara tidak memahami Islam secara *kaffah*. Karena kebijakan pemindahan ini akan sangat banyak manfaatnya bagi semua.³ Melihat dari latar belakang ini, penulis tertarik untuk menyusun sebuah penelitian mengkaji pemindahan Ibu Kota Negara ini dari kacamata Islam, bingkai kacamata yang akan penyusun gunakan adalah *Maqāshid Al-Qur'an* Ibnu 'Āsyūr.

Ada dua kajian yang penulis dapatkan terkait dengan apa yang penulis bahas: *Pertama*, Kajian yang ditulis oleh Syamsuri dalam *Jurnal al-Munir* tahun 2020 dengan judul *Living Quran Membangun Infrastruktur Ibu Kota Negara Republik Indonesia*. Ia menjelaskan bahwa firman Allah *subhanahu wata'ala* menjelaskan bahwa pembangunan harus berdasarkan tingkat kegunaan

² Isran Bastian. *Keras, Ulama Sumbar Tolak Pemindahan IKN, Ini Poin Lengkapnya*. Padang Kita. <https://padangkita.com/keras-penolakan-pemindahan-ikn-disuarakan-ulama-sumbar-ini-poin-lengkapnya/>. Diakses 27 November 2022.

³ Lisa Septri Melina. *Andrinof Chaniago: Ulama yang Tolak Pemindahan IKN Tak Paham Islam Secara Kaffah*. Covesia.com. <https://covesia.com/news/113367/andrinof-chaniago-ulama-yang-tolak-pemindahan-ikn-tak-paham-islam-secara-kaffah>. Diakses 27 November 2022

penduduknya dan semangat keagamaan bangsa Indonesia akan menambah berkah spiritual dan material pembangunan IKN.⁴

Kedua, dengan penulis yang sama, juga menerbitkan dalam *Jurnal Rausyan Fikr*, dengan judul Peradaban Infrastruktur Ibnu Khaldun (Perspektif Perpindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia). Artikel Syamsuri ini menjelaskan pemindahan ibukota dari Jakarta ke Kalimantan Timur sebagai pemerataan pembangunan yang akan menguatkan kebersamaan dalam bernegara. Landasan ideologi, politik, sosial, budaya, dan hukum menjadi pijakan legitimesi dalam jejak historis wilayah Kerajaan Paser dan Kerajaan Kutai Kartanegara, sebagai pusat pemerintahan Republik Indonesia. Perpindahan ini dikaji berdasarkan teori pembangunan ('umran), teori perkotaan ('urban), dan teori kebangsaan ('ashabiyah) yang dikemukakan Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah.⁵

Ketiga, Kajian yang ditulis oleh Muhammad Yahya dalam *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* tahun 2018 dengan judul *Pemindahan Ibu Kota Negara Maju dan Sejahtera*. Menjelaskan bahwa Jakarta sebagai bekas ibu kota penjajah kurang layak untuk dipertahankan karena banyak KKN, padat penduduk, tata ruang tidak rapi, macet, konflik kepentingan, pencemaran, banjir dan sanitasi tidak memadai. Oleh karena itu, pemindahan ke Ibu Kota Negara ke Kalimantan memiliki kelebihan karena lahan masih

⁴ Syamsuri, "Living Qur'an Membangun Infrastruktur Ibu Kota Negara Baru Republik Indonesia," dalam *al-Munir: Jurnal Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir*, Vol. 2 No. 2 (2020): 31-54. <https://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/view/61>

⁵ Syamsuri, "Peradaban Infrastruktur Ibnu Khaldun (Perspektif Perpindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia)," dalam *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, Vol. 16 No. 2 (2020): 213-142. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/rsy/article/view/598>

luas, sehingga bisa menyusun tata ruang Ibu Kota Negara yang sangat ideal.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seperti apa pandangan *maqāshid Al-Qur'an* Ibnu 'Āsyūr terhadap pemindahan Ibu Kota Negara. Penulis dalam penulisan paper menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan kata lain penulis mendeskripsikan pandangan *Maqāshid Al-Qur'an* Ibnu 'Āsyūr terhadap pemindahan Ibu Kota Negara. Penelitian ini dilakukan dengan melalui penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan penelitian dimana semua data penelitiannya berupa bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan *Maqāshid Al-Qur'an* Ibnu 'Āsyūr dan Ibu Kota Negara.

PEMBAHASAN

IBNU 'ĀSYŪR DAN MAQĀSHID AL-QUR'AN

Muhammad al-Thahir bin Muhammad bin Muhammad al-Thahir bin Muhammad bin Muhammad al-Syadzili bin Abd al-Qadir bin Muhammad bin 'Asyur dilahirkan pada tahun 1879 M/1296 H dan wafat pada tahun 1973 M/1394 H. Ibnu 'Āsyūr mendapatkan pendidikan dalam lingkungan keagamaan dan akhlak dari ayahnya yang merupakan Ketua Jam'iyyah al-Awqaf. Ibnu 'Āsyūr juga mendapatkan didikan sastra Arab dan literturnya dari kakeknya yang merupakan seorang menteri bernama Muhammad al-'Aziz Bu'atur. Sejak umur enam tahun, Ibnu 'Āsyūr belajar ilmu agama di Masjid Sidi Abu Hadid al-Mujair di Tunisia. Ibnu 'Āsyūr berhasil menamatkan al-Quran

⁶ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Solo: IAIN Surakarta. 2015. 48.

secara tartil dari Muhammad al-Khiyari, juga mampu menghafal kitab-kitab matan lainnya seperti Syarh Khalid al-Azhari atas al-Ajrumiyyah. Pada tahun 1893 Ibnu 'Āsyūr belajar di Jami' al-Zaitunah dengan berbagai pan ilmu yang diajarkan di sana, mulai dari nahwu, sharf, tafsir, hadits dan berbagai ilmu lainnya.⁷

Pada tahun 1899 Ibnu 'Āsyūr mendapatkan lisensi *al-Tathwi'*, setelah itu beliau mendapatkan berbagai ijazah keilmuan dari berbagai masyaikh negara Tunisia. Pada tahun 1903 Ibnu 'Āsyūr mendapatkan lisensi mengajar, setelahnya beliau mendapatkan berbagai jabatan baik administrasi maupun akademik. Pada tahun 1911 Ibnu 'Āsyūr diangkat menjadi hakim, lalu Qadli, lalu Mufti, lalu Ahlu Syura, dan terakhir tahun 1932 menjadi Syaikh al-Akbar Madzhab Maliki.⁸ Ibnu 'Āsyūr sezaman dengan Imam Besar al-Azhar saat itu yang bernama Muhammad al-Khadr at-Tunisi. Ibnu 'Āsyūr memiliki peran dalam nasionalisme Tunisia sehingga Ibnu 'Āsyūr berseteru dengan pemerintah Tunisia saat itu, yang akhirnya Ibnu 'Āsyūr dicopot dari kedudukannya sebagai Syaikh al-Akbar. Namun hikmah dari pencopotan ini, Ibnu 'Āsyūr bisa menikmati kembali kegiatan rutinnnya yaitu membaca dan menulis, sehingga bisa menghasilkan kitab *Tafsir al-Tahrir*.⁹

Ibnu 'Āsyūr menghasilkan banyak sekali karya tulis, seperti tafsir, hadits, fiqh, ushul fiqh, kalam, nahwu, sharf, balaghah, sejarah, filsafat, logika. *Magnum Opus* dari semua karya Ibnu 'Āsyūr adalah tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr. Yang unik dari tafsir

⁷ Muhammad al-Habib bin al-Khujah. *Muhammad al-Thahir bin 'Asyur*. Qatar: Wizarah al-Awqaf wa al-Syu'un al-Islamiyyah. 2004. Juz 1. 154-157.

⁸ Muhammad al-Habib bin al-Khujah. *Muhammad al-Thahir...* 157-168.

⁹ Nur Hasan. Ibnu Asyur. *Ahli Tafsir dan Maqashid Syariah dari Tunisia*. Islami.co. <https://islami.co/ibnu-asyur-ahli-tafsir-dan-maqashid-syariah-dari-tunisia>. Diakses 27 Oktober 2022.

ini adalah sebelum membahas tafsir setiap ayat, Ibnu ‘Āsyūr menyusun pendahuluan-pendahuluan untuk kitab tafsirnya terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan tafsir dan ilmunya, seperti: perbedaan tafsir dan ta`wil, penjelasan ilmu tafsir, perbedaan tafsir ma`tsur dan al-ra`yi, asbab al-nuzul, qira`at, kisah-kisah Al-Qur`an, pembagian dan nama-nama Al-Qur`an dan tentu saja *maqāshid al-tafsir* atau *maqasid Al-Qur`an*.¹⁰

Pengertian dari *maqāshid Al-Qur`an* adalah rahasia, hikmah, tujuan dari turunnya Al-Qur`an untuk merealisasikannya demi kemaslahatan, menolak kejelekan.¹¹ Ibnu ‘Āsyūr menggunakan beberapa metode dalam menganalisa al-Quran untuk menghasilkan *maqāshid al-Quran*, yaitu: bahasa Arab, analisis nash surat al-Quran, ilmu fiqih, ilmu ta`wil.¹² *Maqasid Al-Qur`an* Ibnu ‘Āsyūr dirinci delapan poinnya pada mukadimah keempat pada tafsirnya, dan dua lagi dirinci ketika menjelaskan tafsir surat Ali Imran.¹³ *Maqāshid Al-Qur`an* atau tujuan Al-Qur`an yang paling tinggi adalah meluruskan perilaku individu (*shalah al-ahwal al-fardiyyah*), sosial (*shalah al-ahwal al-jama’iyyah*) dan peradaban (*shalah al-ahwal al-imraniyyah*). Yang dimaksud dengan meluruskan perilaku individu adalah memperbaiki diri dan mensucikannya dengan cara meluruskan akidah yang merupakan sumber utama etika dan pemikiran, lalu meluruskan rahasia khusus seperti ibadah shalat dan meninggalkan iri, dengki serta sombong. Sedangkan meluruskan perilaku sosial tidak akan

¹⁰ Muhammad al-Habib bin al-Khujah. *Muhammad al-Thahir...* 316-318.

¹¹ Nisywan Abduh Khalid Qaid. “Al-Tamayyuz al-Manhaji fi ‘Ardl al-Maqashid al-Qur`aniyyah ‘inda al-Thahir ibn ‘Asyur fi Tafsirihī”. *Wifaq*. 2012. 26.

¹² Hayya Tsamir Miftah. “Maqashid al-Qur`an ‘inda al-Syaikh Ibn ‘Asyur”. *Journal of College of Sharia & Islamic Studies*. Vol. 29 (2011). 66-68

¹³ Al-Mu`min. *Maqashid al-Tafsir ‘inda Ibn ‘Asyur*. Multaqa Ahl al-Tafsir. Diakses 19 November 2022. [عذرًا! واجهنا بعض المشاكل. | ملتي أهل التفسير. \(mtafsir.net\)](http://mtafsir.net)

tercapai kecuali perilaku individu telah diperbaiki. Setelah itu mengatur perilaku manusia satu dengan yang lainnya agar bisa menjauhi syahwat dan dorongan nafsu. Dan terakhir meluruskan peradaban adalah menjaga keteraturan alam Islam, mengatur perilaku masyarakat dan wilayah dengan tujuan kemaslahatan bersama, merawat kebaikan universal Islam, menjaga kemaslahatan bersama ketika berbenturan dengan kemaslahatan pribadi.¹⁴

Ibnu 'Āsyūr menjelaskan pula secara rinci bahwa *Maqāshid Al-Qur'an* secara khusus terdiri dari beberapa poin, yaitu: Meluruskan akidah dan mengajarkan akidah yang benar, mendidik moral, penerapan hukum syariat, politik umat, kisah-kisah umat sebelumnya, pengajaran sesuai dengan zamannya, nasehat, ancaman, kabar buruk dan kabar gembira, mukjizat Al-Qur'an¹⁵ Al-Qur'an syariat yang abadi, dan Pembiasaan penerapan syariat.¹⁶

Selain itu, *maqāshid Al-Quran* Ibnu 'Āsyūr bisa juga dibagi menjadi delapan poin yaitu; (1) *Maqshad al-ishlah al-'aqadi* (tujuan memperbaiki keyakinan). (2) *Maqshad al-ishlah al-akhlaqi* (tujuan memperbaiki akhlak). (3) *Maqshad al-ishlah al-nafsi* (tujuan memperbaiki diri). (4) *Maqshad al-ishlah al-'aili* (tujuan memperbaiki keluarga). (5) *Maqshad al-ishlah al-mali* (tujuan memperbaiki harta). (6) *Maqshad al-ishlah al-'iqabi* (tujuan memperbaiki hukuman). (7)

¹⁴ Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunisia: al-Dar al-Tunusiyah li al-Nasyr. 1984. Juz 1. 38

¹⁵ Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir wa al-Tanwir...* Juz 1. 40. Lihat juga Norma Azmi Farida. *Mengenal 8 Maqasid Al Quran Versi Ibnu 'Asyur*. Tafsiralquran.id. <https://tafsiralquran.id/mengenal-8-maqasid-al-quran-versi-ibnu-asyur>. diakses 24 November 2022

¹⁶ Al-Mu`min. *Maqashid al-Tafsir...*

Maqshad al-ishlah al-harbi (tujuan memperbaiki perang). (8) *Maqshad al-ishlah al-siyasi*. (tujuan memperbaiki politik).¹⁷

DISKURSUS IBU KOTA NEGARA

Ibu Kota Negara adalah Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ibu Kota Negara bernama Nusantara yang disebut juga sebagai Ibu Kota Nusantara (IKN) yang bersifat khusus setingkat provinsi. IKN diselenggarakan urusan pemerintahannya oleh Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota Nusantara yang berbentuk Otorita Ibu Kota Nusantara yang dipimpin oleh Kepala Otorita IKN yang dibantu oleh Wakil Kepala Otorita IKN. Pemda Khusus IKN bertugas melakukan kegiatan persiapan, pembangunan, pemindahan dan penyelenggaraan IKN yang termasuk dalam Kawasan Strategi Nasional Ibu Kota Nusantara (KSN IKN). Visi IKN adalah sebagai kota dunia yang menjadi kota berkelanjutan, penggerak ekonomi Indonesia dan simbol identitas nasional yang mempresentasikan keberagaman bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara RI tahun 1945. Pembangunan dan pengembangan IKN didasarkan pada prinsip: kesetaraan, keseimbangan ekologi, ketahanan, keberlanjutan pembangunan, kelayakan hidup, konektivitas dan kota cerdas.¹⁸ Visi dari IKN secara rinci adalah; IKN sebagai identitas nasional (manifestasi dari identitas, karakter sosial, persatuan, dan kebesaran sebuah bangsa), IKN sebagai kota cerdas, hijau dan berkelanjutan, IKN sebagai kota modern standar

¹⁷ Nisywan 'Abduh Khalid Qaid. "Daur al-Istiqlal fi Itsbat Maqashid al-Quran al-Karim 'inda Ibn 'Asyur". *Majallah Jami'ah al-Madinah al-'Alamiyyah*. Vol. 4 (2012). 20.

¹⁸ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia nomor 3 tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, pasal 1-3.

internasional, IKN kota dengan tata kelola efektif & efisien, dan IKN sebagai penggerak kesetaraan ekonomi Kawasan Timur.¹⁹

IKN berfungsi sebagai ibukota NKRI yang menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan pemerintahan pusat, serta kedudukan perwakilan negara asing dan perwakilan organisasi/lembaga internasional. Kepala Otorita IKN berkedudukan setingkat menteri, ditunjuk, diangkat dan diberhentikan oleh Presiden setelah berkonsultasi dengan DPR. Kepala dan Wakil Kepala Otorita IKN memegang jabatan selama 5 (lima) tahun sejak ditunjuk, dan dapat ditunjuk serta diangkat kembali dalam masa jabatan yang sama. IKN hanya menyelenggarakan pemilihan umum tingkat nasional. IKN terletak di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas daratan 256.142 ha dan luas laut 68.189 ha. Luas daratan meliputi kawasan IKN 56.180 ha dan kawasan pengembangan IKN 199.962 ha. IKN melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berupa penetapan kawasan hijau yang mendukung keseimbangan lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati, penerapan energi terbarukan dan efisiensi energi, pengelolaan wilayah fungsional perkotaan yang berorientasi pada lingkungan hidup, serta penerapan pengolahan sampah dan limbah dengan prinsip ekonomi sirkuler.²⁰

Pemindahan Ibu Kota Negara sudah tercetuskan dari sejak awal. Pada tahun 1957 Presiden Soekarno mencetuskan ide untuk memindahkan Ibu Kota Negara ke Palangkaraya ketika beliau sedang meresmikan kota tersebut sebagai ibu kota Kalimantan Tengah. Lalu setelah itu, pada tahun 1997 Presiden Soeharto berencana memindahkan pusat pemerintahan ke daerah Jonggol dengan menerbitkan Keppres nomor 1 tahun 1997 tentang

¹⁹ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia... lampiran 2, 13.

²⁰ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia... pasal 4-18.

Bekasi Raya. Terjadinya konservasi lahan besar-besaran di pulau Jawa mencapai 48,41% di pulau Jawa pada tahun 202. Pertumbuhan urbanisasi sangat tinggi yang berdampak kepada kemacetan yang tinggi dan kualitas udara yang tidak sehat. Pada tahun 2017 Jakarta menjadi kota 9 terpadat sedunia. Terjadinya penurunan daya dukung lingkungan Jakarta. Dimana pada tahun 2019 menurut LIPI, Jakarta mengalami 7,5-10 cm/tahun muka air tanah turun, 57% air waduk tercemar berat, 61% air sungai tercemar berat, dan 25-50 cm/tahun kenaikan muka air laut. Ancaman bahaya banjir, gempa bumi dan tanah turun di Jakarta. Sekitar 50% wilayah Jakarta memiliki tingkat keamanan banjir di bawah 10 tahunan yang dimana ideal kota besar minimal 50 tahunan. Juga wilayah Jakarta terancam Gunung Api sekelilingnya, serta pergerakan Megathrust lempeng Sunda.²³

Selain itu, alasan pemilihan Kalimantan Timur sebagai IKN karena tersedia lahan luas berstatus hutan produksi dan perkebunan milik pemerintah untuk mengurangi biaya. Lokasi berada di tengah wilayah Indonesia sebagai representasi keadilan, serta berada di jalur Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II Selat Makassar. Memiliki struktur kependudukan heterogen serta budaya terbuka terhadap pendatang sehingga potensi konflik sosial rendah. Daya dukung tanah dan air baku dengan 3 (tiga) waduk eksisting, 4 (empat) sungai, serta 4 (empat) Daerah Aliran Sungai. Memenuhi perimeter pertahanan dan keamanan oleh Tri Matra Darat, Laut serta Udara. Lokasi aman dan minim terhadap ancaman bencana alam. Dekat dengan kota eksisting yang sudah berkembang untuk efisiensi investasi awal infrastruktur. Terdapat jalan tol Balikpapan-Samarinda, Bandara Balikpapan dan

²³ Kemen PPN/Bappenas RI. *Buku Saku...* 3-6.

Samarinda, Pelabuhan Terminal peti Kemas Kariangau Balikpapan serta Pelabuhan Semayang Samarinda. Kemampuan lahan sedang untuk konstruksi bangunan. Aksesibilitas lokasi tinggi dekat dengan dua kota besar, yaitu: Balikpapan dan Samarinda.²⁴

Manfaat dari pembangunan dan pemindahan IKN adalah akses merata bagi seluruh wilayah NKRI, pembangunan Kawasan Timur, Indonesia sentris, perluasan kawasan hijau dan mengurangi beban Jawa terutama Jabodetabek.²⁵ Pendanaan IKN terdiri dari tiga jenis: skema Anggaran Pembiayaan Belanja Negara (APBN), skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU), dan skema swasta dan BUMN/D.²⁶ IKN akan memadukan tiga konsep perkotaan, yaitu: pertama *Forest City* (Kota Hutan) yang mempertahankan fungsi ekologis hutan, menyerap karbon, konservasi keanekaragaman hayati, dan pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Kedua *Sponge City* (Kota Spons) yaitu kota yang mampu menahan air hujan dan meningkatkan peresapan ke dalam tanah. Ketiga *Smart City* (Kota Cerdas) yaitu kota yang memanfaatkan nilai tambah digital atau teknologi secara keseluruhan.²⁷

Prinsip *Key Performance Indikator* dari IKN adalah (pertama) mendesain IKN sesuai kondisi alam. (kedua) Mengejawantahkan nilai Bhineka Tunggal Ika. (ketiga) Terhubung, aktif & mudah diakses. (keempat) Rendah emisi karbon. (kelima) Sirkuler dan tangguh. (keenam) Aman dan terjangkau. (ketujuh) Kenyamanan dan efisiensi melalui teknologi. Dan kedelapan, peluang ekonomi

²⁴ Kemen PPN/Bappenas RI. *Buku Saku...* 11-12.

²⁵ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia... lampiran 2, 14.

²⁶ Kemen PPN/Bappenas RI. *Buku Saku...* 26.

²⁷ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia... lampiran 2, 25-31.

untuk semua.²⁸ Target *Key Performance Indikator* yang harus dicapai oleh IKN adalah sebagai berikut;

1. Mendesain sesuai kondisi alam: 75% dari 256K Ha area untuk ruang hijau (65% area dilindungi dan 10% produksi makanan), 100% penduduk dapat mengakses ruang hijau rekreasi dalam 10 menit, 100% penggantian ruang hijau untuk setiap bangunan bertingkat institusional, komersial dan hunian (bangunan >4 lantai).

2. Bhineka Tunggal Ika: 100% integrasi seluruh penduduk yang ada dan baru, 100% warga dapat mengakses layanan sosial/masyarakat dalam waktu 10 menit, 10% ruang publik dirancang menggunakan prinsip akses universal, kearifan lokal dan desain inklusif.

3. Terhubung, aktif & mudah diakses: 80% perjalanan dengan transportasi publik dan mobilitas aktif, 10 menit ke fasilitas penting dan simpul transportasi publik, <50 menit koneksi transit ekspres dari KIPP ke bandara strategis di kawasan 256K Ha.

4. Rendah emisi karbon: instalasi kapasitas energi terbarukan akan memenuhi 100% kebutuhan energi IKN, 60% penghematan energi untuk konservasi energi dalam gedung, net zero emission untuk IKN (saat beroperasi) di 2045 di kawasan 256K Ha.

5. Sirkuler dan tangguh: >10% dari lahan 256K Ha tersedia untuk kebutuhan produksi pangan, 60% daur ulang semua timbulan limbah di tahun 2045, 100% air limbah akan diolah melalui sistem pengolahan pada tahun 2034.

6. Aman dan terjangkau: Top 10 EIU Liveable City di dunia pada tahun 2045, pemukiman yang ada dan terencana di kawasan 256K Ha memiliki akses terhadap infrastruktur penting di 2045. Perumahan layak, aman dan terjangkau yang memenuhi rasio hunian (1:2:3) untuk jenis mewah, menengah dan sederhana.

7. Kenyamanan dan efisiensi melalui teknologi: mewujudkan peringkat sangat tinggi dalam E-Government Development Index (EGDI) oleh United Nations (UN), 100% konektivitas digital dan ICT

²⁸ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia... lampiran 2, 16.

untuk semua penduduk dan bisnis, 75% *business satisfaction* dengan peringkat digital services.

8. Peluang ekonomi untuk semua: 0% kemiskinan pada populasi IKN pada tahun 2035, PDB per kapita negara berpendapatan tinggi, rasio gini regional terendah di Indonesia di 2045.²⁹

MAQĀSHID SERTA ISYARAT AL-QUR'AN TERKAIT PRINSIP IBU KOTA NUSANTARA

Berdasarkan pembacaan di atas, maka visi, manfaat, alasan pemindahan dan *target key performance indicator* IKN bisa dikelompokkan menjadi lima prinsip;

1. Indonesia sentris sebagai identitas nasional (karakter sosial, persatuan, dan kebesaran sebuah bangsa)) dengan tujuan penerapan nilai Bhineka Tunggal Ika dengan akses merata bagi seluruh wilayah NKRI.

2. Kota cerdas dengan kenyamanan dan efisiensi melalui teknologi, kota hijau dengan perluasan kawasan hijau, dan kota yang berkelanjutan dengan rendah emisi karbon.

3. Kota modern berstandar internasional yang sesuai dengan kondisi alam, aman dan terjangkau.

4. Tata kelola yang efektif dan efisien, mudah terhubung, selalu aktif dan mudah diakses, serta sirkuler dan tangguh

5. Penggerak kesetaraan ekonomi Kawasan Timur dengan pembangunan pada kawasan tersebut dengan tujuan mengurangi beban pulau Jawa terutama Jabodetabek sehingga menjadikan IKN sebagai peluang ekonomi untuk semua wilayah NKRI.

Lima prinsip IKN tersebut berkaitan dengan tugas pemerintah sebagai pelayan masyarakat yang termasuk dalam *maqāshid Al-Qur'an shalah al-ahwal al-'imraniyyah*, serta *maqshad al-ishlah al-siyasi* atau politik umat.

²⁹ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia... lampiran 2, 16.

Shalah al-ahwal al-'imraniyyah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya merupakan salah satu tujuan Al-Qur'an untuk mengatur kemaslahatan bagi semua. Hal ini telah diisyaratkan dalam QS. Shad (38): 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

Dalam ayat ini Ibnu 'Āsyūr menjelaskan bahwa makna asli *al-tadbir* adalah berfikir dan merenung agar orang yang melaksanakannya bisa mengetahui makna-makna yang dimaksud. Namun bisa juga bermakna yang lebih luas.³⁰ Makna lain yang dimaksud adalah mengelola ayat-ayat Allah, hal ini bisa dipahami ketika Ibnu 'Āsyūr memasukkan ayat ini dalam tujuan Al-Qur'an untuk mengatur kemaslahatan umat.

Sedangkan *maqshad al-ishlah al-siyasi* atau politik umat merupakan salah satu bagian yang dalam Al-Qur'an untuk menjaga keteraturan umat seperti memandunya untuk menuju pada sebuah persatuan.³¹ Sebagaimana QS. al-Syura (42): 38:

وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.

Ibnu 'Āsyūr menjelaskan bahwa musyawarah merupakan salah satu media untuk berkumpul untuk merumuskan apa yang dianggap suatu kebenaran dan memikirkannya untuk mendapatkan manfaat yang menjadi tujuan bersama. Dengan

³⁰ Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir...* Juz 23. 252.

³¹ Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir...* Juz 1. 40.

musyawarah ini lah kaum Anshar bisa masuk Islam dan bersatu dengan umat muslim lainnya.³² Ayat ini dijadikan dalil oleh Ibnu 'Āsyūr tentang pentingnya musyawarah dalam mengatur kepentingan umat, karena dengan musyawarah setiap kepala bisa menyampaikan suaranya untuk hasil yang baik bagi bersama. Juga terciptanya suatu musyawarah merupakan suatu tanda adanya persatuan diantaranya.

a. Identitas Nasional

Identitas Nasional yang menjadi ciri utama IKN adalah rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, karakter sosial dan persatuan bangsa. Nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari kelompok-kelompok suatu bangsa yang mempunyai kesamaan budaya, bahasa, dan wilayah, serta kesamaan cita-cita dan tujuan. Dan dengan demikian merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa.³³ Nasionalisme tentu saja tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Identitas keislaman tidaklah menghalangi muslim untuk menjadi bagian dari bangsa dan warga negara. Dengan nasionalisme umat islam bisa mengamalkan ajaran-ajaran islam seperti amal shaleh dan kebaikan, silaturahmi, menyantuni yatim dan fakir miskin di negaranya. Bahkan Al-Qur'an menyandingkan pengusiran dari tanah air seperti sebuah pembunuhan.³⁴ Quraish Shihab menyatakan bahwa unsur-unsur nasionalisme dapat ditemukan dalam Al-Qur'an yaitu: persamaan keturunan, persamaan bahasan, persamaan adat istiadat, persamaan sejarah, dan cinta

³² Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir...* Juz 25. 112.

³³ Abdul Choliq Murad. "Nasionalisme dalam Perspektif Islam". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Vol. 16, no. 2 (2011). 47.

³⁴ Mufaizin. "Nasionalisme dalam Perspektif Alquran dan Hadits". *Jurnal al-Insyirah*. Vol. 5, no. 1 (2019). 54.

tanah air.³⁵ Salah satu isyarat Al-Qur'an terkait nasionalisme adalah QS. al-Mumtahanah (60): 8-9:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي الدِّينِ
وَأَخْرَجُوا مِنْ دِينِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (8) Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim.

Pada kedua ayat tersebut Allah *subhanahu wata'ala* menjelaskan bahwa terusir dari kampung halaman itu sebuah hal sangat menyakitkan, karena tanah air adalah tempat semua kenangan atas kehidupan. Lalu pada ayat QS. al-Qashash (28): 85:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ
فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Nabi Muhammad untuk menyampaikan dan berpegang teguh pada) Al-Qur'an benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Tuhanku paling mengetahui siapa yang membawa petunjuk dan siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata.

³⁵ Abdul Choliq Murad. "Nasionalisme... 54-55.

Allah mengisyaratkan bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* memiliki keinginan dan menyatakan keinginannya kepada Allah untuk kembali ke Mekah yang merupakan tanah air beliau. Allah menjanjikan pada suatu saat Nabi akan kembali ke Mekah dan hal tersebut terbukti pada saat pembebasan Mekah. Ibnu 'Āsyūr menyebutkan bahwa kata *ma'ad* pada ayat tersebut bisa mempunyai dua makna, yaitu bermakna akhirat sebagai tempat kita kembali kepada Tuhan dan berbahagia di tempat yang mulia yang tidak tertandingi dan tidak akan mampu siapapun untuk memuliakannya seperti itu. Dan juga bisa bermakna sebagai tanah air Nabi, yaitu Mekah. Nabi menerima ayat ini ketika beliau sedang sampai di daerah al-Juhfah menuju ke Madinah, beliau dikuatkan oleh Allah *subhanahu wata'ala* bahwa suatu saat pasti akan kembali ke tanah airnya.³⁶

Identitas bangsa kedua yang ingin diperlihatkan sebagai ciri khas IKN adalah karakter sosial. Karakter sosial adalah perwujudan kepribadian yang melambangkan kualitas karakter bangsa yang baik dengan sikap toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, gotong royong serta kepedulian dan kepekaan terhadap sesama. Karakter sosial dipengaruhi oleh lingkungan bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*).³⁷ Al-Qur'an telah mengisyaratkan pentingnya manusia untuk memiliki karakter sosial yang dikenal oleh bangsa Indonesia sebagai gotong royong. QS. al-Ma'idah (5): 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

³⁶ Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir...* Juz 20. 192-193.

³⁷ Tetep. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Sosial Siswa dalam pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global". *Jurnal Petik*. Vol. 2, no. 2 (2016). 43

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan merupakan salah satu kewajiban yang ditetapkan untuk umat Islam, karena dengan melakukan hal tersebut akan menimbulkan rasa kasih sayang diantara mereka. Bahkan Ibnu 'Āsyūr memperbolehkan menolong nonmuslim, selama tolong menolong tersebut masih dalam tataran kebaikan. Karena dengan seringnya membantu nonmuslim dalam hal kebaikan akan mendekatkan mereka kepada islam.³⁸

Identitas bangsa ketiga yang ingin ditunjukkan IKN adalah Bhineka Tunggal Ika. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk dan multikultural, pluralisme masyarakat adalah salah satu ciri utama bangsa Indonesia yang multikultural dimana masyarakatnya mengedepankan pluralisme budaya yang dibangun dengan satu rasa kebangsaan dengan tetap menghargai, mengedepankan dan membanggakan pluralisme masyarakat tersebut dengan sebuah simbol yang telah disepakati bersama sebagai sebuah identitas dan kekayaan Nusantara yang dinamakan dengan *Bhineka Tunggal Ika*.³⁹ Nilai yang diformulasikan oleh Mpu Tantular untuk mensenyawakan keragaman terdapat dalam kitab Sutasoma dengan phrase "*Bhinneka Tunggal Ika tan Hana Dharma Mangrwa*" yang berarti berbeda-beda namun satu, tiada kebenaran yang mendua.⁴⁰ Keberagaman merupakan variasi dari berbagai macam kombinasi

³⁸ Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir...* Juz 6. 87.

³⁹ Nury Firdausia. "Al-Qur`an Menjawab Tantangan Pluralisme terhadap Kerukunan Umat Beragama". *Ulul Albab*. Vol. 14, no. 1 (2013). 49.

⁴⁰ Nury Firdausia. "Al-Qur`an Menjawab... 51.

elemen demografis sumber daya manusia, organisasional, komunitas, masyarakat, dan budaya.⁴¹ Isyarat Al-Qur'an terkait nilai dari Bhineka Tunggal Ika adalah QS. al-Hujurat (49): 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Ibnu 'Āsyūr menjelaskan bahwa ayat ini turun untuk menghilangkan kebiasaan orang Arab pada masa jahiliyah terkait rasialisme atau menganggap rendah suku atau ras yang lain. Diceritakan bahwa ada seorang Arab dari suku Bahili ditanya oleh sesama saudaranya muslim: *"apakah engkau ingin masuk surga, sedangkan engkau seorang Bahili?"* lalu dia menjawab: *"dengan syarat penduduk surga tidak mengenali saya sebagai orang Bahili"*. Juga ayat ini untuk memberikan pengertian bahwa merupakan suatu fitrah bahwa manusia itu terdiri dari berbagai suku bangsa dimana orang Arab sangat mengagungkan kesukuan dan nasab. Islam menghilangkan sekat kesukuan dan nasab menjadi satu persaudaraan yang besar diantara mereka. Juga ayat ini bermakna bahwa umat Islam untuk berkenalan dan berkomunikasi dengan suku dan umat lain karena hal tersebut adalah yang diinginkan oleh Allah, QS. al-Ma'idah (5): 5:⁴²

⁴¹ Zaenal Arifin. "Membangun Persatuan dalam Keberagaman dalam Perspektif Islam". *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*. Vol. 3, no. 2 (2019). 484.

⁴² Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir...* Juz 28. 153.

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ
 وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ
 بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Pada hari ini dihalalkan bagimu segala (makanan) yang baik. Makanan (sembelihan) Ahlulkitab itu halal bagimu dan makananmu halal (juga) bagi mereka. (Dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab suci sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahnya, tidak dengan maksud berzina, dan tidak untuk menjadikan (mereka) pasangan gelap (gundik). Siapa yang kufur setelah beriman, maka sungguh sia-sia amalnya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.

Pada ayat ini Allah memberikan keleluasaan kepada umat Islam untuk bisa bergaul dan hidup dengan nonmuslim tepatnya para ahlul kitab. ayat ini diturunkan dengan tujuan memberikan keringanan kepada umat Islam karena seringnya umat Islam bergaul dengan umat kristiani, sehingga apabila diharamkan akan menyulitkan mereka. Sebagaimana QS. al-Mumtahanah (60): 8-9.⁴³

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk bisa hidup berdampingan dengan nonmuslim, selama nonmuslim tersebut tidak memerangi kita. Bahkan sebuah kebolehan untuk bersosialisasi dan menghormati tokoh-tokohnya.⁴⁴

⁴³ Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir...* Juz 6. 119.

⁴⁴ Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir...* Juz 21. 110.

b. Kota Cerdas, Hijau dan Berkelanjutan

Kota cerdas adalah pendekatan yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pengelolaan data perkotaan, dan teknologi digital untuk merencanakan dan mengelola fungsi inti, perkotaan secara efisien, inovatif, inklusif dan berketahanan. Dengan hal tersebut diharapkan dapat memunculkan berbagai inovasi dalam memperbaiki keberlanjutan lingkungan serta memberdayakan dan meningkatkan masyarakat, memperbaiki kualitas demokrasi, tata kelola yang terdistribusi, otonomi individual dan kolektif, partisipasi masyarakat dalam perencanaan perkotaan, menjamin perlindungan hak privasi dan perlindungan dari komodifikasi data. Manfaat dari kota cerdas adalah: efisiensi, transparansi dan keberlanjutan. Kategorisasi inisiatif yang akan diterapkan yaitu: sistem perkotaan, keselamatan dan keamanan, layanan pemerintah, lingkungan dan keberlanjutan, akses dan mobilitas, serta kelayakhunian dan kehidupan perkotaan.⁴⁵ Isyarat Al-Qur'an terkait kota cerdas ialah QS. Saba' (34): 15:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا
لَهُ بَلَدَهُ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

Sungguh, pada kaum Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka,) "Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun."

⁴⁵ Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2022 tentang Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara. 30-31.

Kaum Saba dengan bendungan Maarib mereka bisa mengalirkan air dari tempat yang jauh ke kota mereka. Negara Saba menerapkan teknologi yang sesuai dengan masanya untuk kemaslahatan rakyatnya. Atas penerapan teknologi yang tepat guna dan maslahat ini, negara Saba oleh Allah digelar sebagai negara *baldah thayyibah* negara yang baik.

IKN selain menerapkan kota cerdas, juga mengaplikasikan kota hutan. Hal ini menyesuaikan dengan kondisi wilayah IKN merupakan kawasan hutan seluas 108.364,48 ha dengan tipe ekosistem beragam, seperti padang lamun, mangrove, rawa, hutan pantai, kerangas dan hutan tropis dataran rendah. Status lahannya merupakan hutan konservasi, hutan produksi dan hutan lindung. IKN juga memiliki kawasan konservasi tinggi dengan ekosistem langka.⁴⁶ Potensi dampak lingkungan adalah degradasi hutan di wilayah IKN dengan pemanfaatan lahan hutan produksi, ancaman terhadap habitat satwa, potensi emisi karbon, keterbatasan persediaan air baku, dan potensi banjir.⁴⁷ *Kota hutan* dikenal dalam perencanaan dan pembangunan kota sejak abad ke-18 di Ohio, Cleveland karena memiliki kepadatan pohon yang tinggi. Kota hutan dikenal juga dengan *vertical forest* yaitu kota dengan jumlah bangunan yang ditutupi oleh pohon dan tumbuhan yang berperan sebagai penyaring udara raksasa dan pengendali polusi yang akan mengakibatkan penurunan suhu udara, penghalang kebisingan serta meningkatkan keanekaragaman hayati. Cina merupakan negara yang sangat masif dalam pengembangan konsep kota hutan, sebanyak 138 kota di Cina telah berstatus kota hutan pada

⁴⁶ Dadang Jainal Mutaqin, et.al. "Analisis Konsep *Forest City* dalam Rencana Pembangunan Ibu Kota Negara". *Bappenas Working Papers*. Vol. 4, no. 1 (2021). 17.

⁴⁷ Dadang Jainal Mutaqin, et.al. "Analisis Konsep... 19-20.

tahun 2018 lalu, dengan tujuan menghutankan kembali kota-kota yang terdampak polusi udara, pencemaran dan kerusakan lingkungan.⁴⁸

Konsep kota hutan yang akan diterapkan di IKN adalah kota hutan yang menyesuaikan dengan kondisi alam untuk menciptakan kehidupan yang berdampingan dengan alam dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan tujuan menyerap maksimal karbon, konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Prinsip kota hutan yang akan diterapkan di IKN adalah sebagai berikut: konservasi sumber daya alam dan habitat satwa, terkoneksi dengan alam, pembangunan rendah karbon, pembangunan sumber daya air yang memadai, pembangunan terkendali, dan pelibatan masyarakat.⁴⁹ Prinsip ekologi dalam al-Quran: tauhid, alam adalah ayat-ayat Allah, manusia sebagai hamba dan khalifah Allah, amanah, adil, dan keselarasan.⁵⁰ Allah menugaskan manusia sebagai khalifah untuk melaksanakan konservasi lingkungan: menjaga lingkungan, menjaga keseimbangan alam, menanam pohon, mengelola lahan mati, serta memelihara dan melindungi hewan.⁵¹ Isyarat Al-Qur'an tentang menjaga lingkungan QS. al-Hijr (15): 19-20:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعْيِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

⁴⁸ Dadang Jainal Mutaqin, et.al. "Analisis Konsep... 20-21.

⁴⁹ Dadang Jainal Mutaqin, et.al. "Analisis Konsep... 20-25.

⁵⁰ Dede Rodin. "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan: telaah Ayat-ayat Ekologis". *Al-Tahrir*. Vol. 17, no. 2 (2017). 403-407

⁵¹ Eko Zulfikar. "Wawasan al-Qur'an tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan". *Jurnal QOF*. Vol. 2, no. 2 (2018). 121-130

Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya). (19) Kami telah menjadikan di sana sumber-sumber kehidupan untukmu dan (menjadikan pula) makhluk hidup yang bukan kamu pemberi rezekinya.

Pada ayat ini Allah *subhanahu wata'ala* menyebutkan bahwa segala sesuatu itu ada takarannya yang menimbulkan ketersalingan. Proses ketersalingan ini apabila tercerabut dengan aktivitas manusia yang berlebih-lebihan, akan menimbulkan kerusakan pada ekosistem alam, QS. al-Rum (30): 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Pada ayat sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada proses ketersalingan, oleh karena itu Allah telah mengingatkan manusia, apabila manusia terlalu berlebihan dalam aktivitas mereka, akan menimbulkan kerusakan di muka bumi ini. Ibnu 'Āsyūr menggambarkan bahwa kerusakan yang dimaksud dalam ayat ini bukanlah kerusakan perilaku manusia, namun kerusakan yang disebabkan manusia baik di daratan maupun lautan. Bahkan beliau menegaskan hal tersebut difahami dari lanjutan ayat ini supaya manusia merasakan atas segala apa yang telah mereka perbuat di muka bumi ini.⁵²

Pembangunan IKN mendukung perwujudan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) yang didasarkan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, lingkungan manusia yang tangguh dan

⁵² Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir...* Juz 21. 110.

berkontribusi untuk masa depan global yang berkelanjutan. Pembangunan IKN juga sejalan dengan komitmen global yang tertuang dalam *New Urban Agenda* (NUA) yang digaga United Nations Human Settlement Programme (UN-Habitat) untuk mewujudkan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan dengan mengacu pada prinsip inklusif dan partisipatif, *responsive gender* dan usia, efektif efisien dan produktif, mudah diakses dan terjangkau, terpadu, transparan dan akuntabel, serta aman, nyaman dan berkelanjutan.⁵³ Isyarat Al-Qur'an terkait keberlanjutan masih terdapat pada surat yang berkaitan dengan kaum Saba. *Baldah Thayyibah* atau negara yang baik adalah gambaran al-Quran atas kesejahteraan negara Saba di Yaman yang merupakan negara yang memiliki pemerintahan yang baik sehingga membentuk masyarakat madani. Negara baik ini berpegang kepada politik yang stabil, sistem pendidikan yang holistik, sistem ekonomi yang adil, dan lingkungan yang berkelanjutan. Manusia ditugaskan Tuhan untuk mengelola alam dengan sebaik-baiknya, dengan menjaga dan memeliharanya, karena lingkungan yang bersih akan menciptakan kondisi perkotaan yang lebih baik.⁵⁴ Sebagaiman QS. Saba' (34): 15.

Dalam ayat ini pula Allah *subhanahu wata'ala* konsep kota Saba yang sesuai dengan konsep kota hutan dan kota berkelanjutan zaman sekarang, yaitu memiliki vegetasi di samping kanan kiri rumah mereka. Bahkan untuk membuktikan kehebatan kaum Saba, Allah menggunakan kalimat *laqad kana li*. Ibnu 'Āsyūr menyebutkan bahwa dalam kediaman mereka terdapat mirip dua surga dengan adanya pohon-pohon yang berbuah bersambung

⁵³ Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia... 11-12.

⁵⁴ Mohd Farid Ravi Abdullah, et.a. "Building a Sustainable Nation form The Quranic Perspective". *Journal al-Irsyad*. Vol. 5, no. 1 (2020). 313 & 316.

satu dengan lainnya, sehingga rumah-rumah mereka ternaungi bayangan pohon tersebut setiap pagi dan sore serta menikmati hasil buah-buahan yang mereka petik dari pohon-pohon tersebut.⁵⁵

c. Kota Modern Standar Internasional

Kota Internasional atau kota global adalah pusat perkotaan yang menikmati keuntungan kompetitif secara signifikan, dan juga menjadi penghubung dari sistem ekonomi global.⁵⁶ Konsep kota internasional sangat bergantung pada jaringan ekonomi internasional, pelayanan jasa keuangan dan jasa khusus, sektor multimedia, dan pelayanan telekomunikasi. Juga menjadi tempat strategis untuk kegiatan politik, ekonomi, kebudayaan dan kegiatan internasional yang subjektif.⁵⁷ Konsep *superhub* ekonomi IKN akan beroperasi secara terkait dan terintegrasi dalam visi *reimagined Indonesia*, yaitu: *locally integrated, globally connected, universally inspired*.⁵⁸ *Superhub* ini akan ditopang dengan kluster ekonomi penggerak utama, yaitu: Industri teknologi bersih, farmasi terintegrasi, industri berbasis pertanian berkelanjutan, ekowisata dan wisata kebugaran yang inklusif, industry kimia maju dan turunannya, dan energi rendah karbon.⁵⁹ Hal ini telah diisyaratkan oleh Allah *subhanahu wata'ala* bahwa haruslah ada keseimbangan dalam ibadah dan mencari rejeki. Oleh karena itu hal ini sesuai dengan prinsip kota internasional modern, dimana kota merupakan sebuah *superhub* dari pusat ekonomi global dan

⁵⁵ Muhammad al-Thahir bin 'Asyur. *Al-Tahrir...* Juz 22. 166.

⁵⁶ Greig Charnock. *Global City*. Britannica. <https://www.britannica.com/topic/global-city>. Diakses 26 November 2022

⁵⁷ Saskia Sassen. "The Global City: Introduction a Concept". *Brown Journal of World Affairs*. Vol. 11, no. 2 (2005). 40.

⁵⁸ Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia... 33.

⁵⁹ Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia... 36-37.

telah terapkan di negara Mekah dan Madinah saat itu. Sebagaimana QS. al-Jumu'ah (62): 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

d. Tata Kelola Efektif Efisien

Good Governance adalah tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik. Agama juga berperan dalam mewujudkan masyarakat madani untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.⁶⁰ Prinsip tata kelola pemerintahan yang baik adalah: transparansi atau keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kesetaraan.⁶¹ Tata kelola pemerintah yang baik terwujud ketika terdapat hubungan antara tiga unsur, yaitu: pemerintah, rakyat, masyarakat sipil dan dunia usaha sektor swasta yang sejajar, berkesamaan, berkesinambungan, dan saling mengontrol.⁶² *Good governance* dalam perspektif Islam yaitu pengelolaan pembangunan yang berorientasi kepada penciptaan suasana kondusif pemenuhan kebutuhan spiritual masyarakat, penciptaan kemakmuran dan kesejahteraan, serta penciptaan stabilitas politik. Dengan kata lain, yaitu terciptanya *spiritual governance, economic governance,* dan

⁶⁰ Joko Setyono. “*Good Governance* dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Pertingkatan Norma)”. *Jurnal Muqtasid*. Vol. 6, no. 1 (2015). 25.

⁶¹ Muhammad Sul-ton Arif, et.al. “*Good Governance* dalam Sudut Pandang Islam (Penjelasan al-Qur'an)”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Sosial (EMBISS)*. Vol. 2, no. 2 (2022). 209-210.

⁶² Sri Warjiyati. “Tinjauan Hukum Islam terhadap Penerapan *Good Governance* dalam Pelayanan Publik”. *Hukum Islam*. Vol. 18, no. 1 (2018). 125-126.

political governance.⁶³ Allah mengisyaratkan bahwa manusia haruslah seimbang antara kehidupan beragama, ekonomi dan politik. Sebagaimana QS. al-Hajj (22): 41:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kemantapan (hidup) di bumi, mereka menegakkan salat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan.

Ayat ini mengisyaratkan sebuah keseimbangan didunia terjadi, apabila terlaksana tiga hal berikut, yaitu: kehidupan beragama yang diisyaratkan dengan shalat, kesetaraan ekonomi yang digambarkan dengan zakat dan terakhir ketegasan pemimpin yang diisyaratkan melalui perintah *amar al-ma'ruf* dan *nahy al-munkar*.

e. Kesetaraan Ekonomi

Kesetaraan ekonomi merupakan salah satu dari pengejawantahan dari keadilan sosial, dimana keadilan sosial merupakan tuntutan jaminan bahwa semua orang diperlakukan secara adil karena negara bertanggung jawab untuk menjamin kemakmuran rakyatnya.⁶⁴ Pancasila sila kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, mengisyaratkan prioritas pemerintah untuk mengimplementasikan keadilan sosialnya dalam masalah kekayaan alam, hak mili dan pemerataan bagi seluruh rakyat Indonesia. ⁶⁵ Salah satu keadilan tersebut adalah keadilan dalam konteks ekonomi. Allah ta’ala telah mengajarkan

⁶³ Joko Setyono. “Good Governance... 36-37.

⁶⁴ Hilmi Ridha. “Membumikan Nilai-nilai Keadilan dalam al-Qur’an terhadap Sila Keadilan Sosial”. *Humanistika*. Vol. 7, no. 2 (2021). 159.

⁶⁵ Hilmi Ridha. “Membumikan... 168.

bahwa distribusi pendapatan haruslah merata kepada seluruh lapisan manusia. Sebagaimana QS. al-Hasyr (59): 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Ayat ini menjelaskan tentang kesetaraan ekonomi dalam konsep Islam, dimana harta yang dimiliki setiap orang ada hak yang harus diberikan kepada golongan yang telah ditentukan. Agar harta tersebut tidak hanya berputar pada orang kaya saja, QS. al-Taubah (9): 34-35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيُضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ
وَطُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar 'gembira' kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih (34) pada hari ketika (emas dan perak) itu dipanaskan dalam neraka Jahanam lalu disetrikakan (pada) dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya

dikatakan), “Inilah apa (harta) yang dahulu kamu simpan untuk dirimu sendiri (tidak diinfakkan). Maka, rasakanlah (akibat dari) apa yang selama ini kamu simpan.”

Pada ayat ini Allah mengancam orang yang memiliki harta berlebih dan telah mencapai syarat untuk melaksanakan kewajiban zakat dan tidak membayarnya akan diberi siksaan yang sangat pedih.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwa pemindahan ibu kota negara ke Ibu Kota Nusantara merupakan sebuah keniscayaan yang memang perlu untuk dilaksanakan karena berkaitan dengan *maqāshid Al-Qur'an shalah al-ahwal al-'imraniyyah*, serta *maqshad al-ishlah al-siyasi* atau politik umat. Ibu Kota Nusantara didirikan berdasarkan lima prinsip, yaitu: pertama Indonesia sentris. Kedua kota cerdas dan hijau yang berkelanjutan. Ketiga Kota modern berstandar internasional. Keeempat tata kelola yang efektif dan efisien. Dan terakhir kelima kesetaraan ekonomi Kawasan Timur. Namun tentu saja pemindahan ini perlu dilaksanakan secara matang dan dengan pertimbangan yang sangat cermat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Āsyūr, Muhammad al-Thahir. *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: al-Dar al-Tunusiyyah li al-Nasyr. 1984.
- Abdullah, Mohd Farid Ravi Abdullah, *et.al.* “Building a Sustainable Nation from The Quranic Perspective”. *Journal al-Irsyad*. Vol. 5, no. 1 (2020).
- Al-Khujah, Muhammad al-Habib. *Muhammad al-Thahir bin 'Asyur*. Qatar: Wizarah al-Awqaf wa al-Syu`un al-Islamiyyah. 2004.

- Al-Mu`min. *Maqashid al-Tafsir 'inda Ibn 'Asyur. Multaqa Ahl al-Tafsir*. Diakses 19 November 2022. [عذراً! واجهنا بعض المشاكل. | ملتقى أهل التفسير \(mtafsir.net\)](http://www.mtafsir.net)
- Arif, Muhammad Sulton, *et.al.* "Good Governance dalam Sudut Pandang Islam (Penjelasan Al-Qur'an)". *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Sosial (EMBISS)*. Vol. 2, no. 2 (2022).
- Arifin, Zaenal. "Membangun Persatuan dalam Keberagaman dalam Perspektif Islam". *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*. Vol. 3, no. 2 (2019).
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Solo: IAIN Surakarta. 2015.
- Bastian, Isran. *Keras, Ulama Sumbar Tolak Pemindahan IKN, Ini Poin Lengkapnya*. Padang Kita. <https://padangkita.com/keras-penolakan-pemindahan-ikn-disuarakan-ulama-sumbar-ini-poin-lengkapny/>. Diakses 27 November 2022.
- Charnock, Greig. *Global City*. Britannica. <https://www.britannica.com/topic/global-city>. Diakses 26 November 2022.
- Farida, Norma Azmi. *Mengenal 8 Maqasid Al Quran Versi Ibnu 'Asyur*. Tafsiralquran.id. <https://tafsiralquran.id/mengenal-8-maqasid-al-quran-versi-ibnu-asyur>. Diakses 24 November 2022.
- Firdausia, Nury. "Al-Qur'an Menjawab Tantangan Pluralisme terhadap Kerukunan Umat Beragama". *Ulul Albab*. Vol. 14, no. 1 (2013).
- Hasan, Nur. *Ibnu Asyur. Ahli Tafsir dan Maqashid Syariah dari Tunisia*. Islami.co. <https://islami.co/ibnu-asyur-ahli-tafsir-dan-maqashid-syariah-dari-tunisia>. Diakses 27 Oktober 2022.
- Kemen PPN/Bappenas RI. *Buku Saku Pemindahan Ibu Kota Negara*. Jakarta: Kemen PPN/Bappenas RI. 2021.

- Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2022 tentang Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara.
- Melina, Lisa Septri. *Andrinof Chaniago: Ulama yang Tolak Pemindahan IKN Tak Paham Islam Secara Kaffah*. Covesia.com. <https://covesia.com/news/113367/andrinof-chaniago-ulama-yang-tolak-pemindahan-ikn-tak-paham-islam-secara-kaffah>. Diakses 27 November 2022
- Miftah, Hayya Tsamir. "Maqashid Al-Qur'an 'inda al-Syaikh Ibn 'Asyur". *Journal of College of Sharia & Islamic Studies*. Vol. 29 (2011).
- Mufaizin. "Nasionalisme dalam Perspektif Alquran dan Hadits". *Jurnal al-Insyirah*. Vol. 5, no. 1 (2019).
- Murad, Abdul Choliq. "Nasionalisme dalam Perspektif Islam". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Vol. 16, no. 2 (2011).
- Mutaqin, Dadang Jainal, *et.al.* "Analisis Konsep Forest City dalam Rencana Pembangunan Ibu Kota Negara". *Bappenas Working Papers*. Vol. 4, no. 1 (2021).
- Qaid, Nisywan 'Abduh Khalid. "Daur al-Istiqrā' fi Itsbat Maqashid al-Quran al-Karim 'inda Ibn 'Asyur". *Majallah Jami'ah al-Madinah al-'Alamiyyah*. Vol. 4 (2012).
- Qaid, Nisywan 'Abduh Khalid. "Al-Tamayyuz al-Manhaji fi 'Ardl al-Maqashid Al-Qur'aniyyah 'inda al-Thahir ibn 'Asyur fi Tafsirih". *Wifaq*. 2012.
- Ridha, Hilmi. "Membumikan Nilai-nilai Keadilan dalam Al-Qur'an terhadap Sila Keadilan Sosial". *Humanistika*. Vol. 7, no. 2 (2021).
- Rodin, Dede. "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan: telaah Ayat-ayat Ekologis". *Al-Tahrir*. Vol. 17, no. 2 (2017).
- Sassen, Saskia. "The Global City: Introduction a Concept". *Brown Journal of World Affairs*. Vol. 11, no. 2 (2005).

- Setjen DPR RI. *DPR Setujui RUU IKN jadi UU*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. [https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/37041/t/DPR+Setujui+RUU+IKN+jadi+UU#:~:text=Sebelumnya%2C%20Ketua%20Panitia%20Khusus%20\(Pansus,Nasional%20\(PPN%2FBappenas\)%2C](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/37041/t/DPR+Setujui+RUU+IKN+jadi+UU#:~:text=Sebelumnya%2C%20Ketua%20Panitia%20Khusus%20(Pansus,Nasional%20(PPN%2FBappenas)%2C) C. diakses 27 November 2022.
- Setyono, Joko. "Good Governance dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Peningkatan Norma)". *Jurnal Muqtasid*. Vol. 6, no. 1 (2015).
- Syamsuri, "Living Qur'an Membangun Infrastruktur Ibu Kota Negara Baru Republik Indonesia," dalam *al-Munir: Jurnal Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir*, Vol. 2 No. 2 (2020). <https://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/view/61>
- Syamsuri, "Peradaban Infrastruktur Ibnu Khaldun (Perspektif Perpindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia)," dalam *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, Vol. 16 No. 2 (2020). <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/rsy/article/view/598>
- Tetep. "Penanaman Nilai-nilai Karakter Sosial Siswa dalam pendidikan Kewarganegaraan dan IPS dalam Konteks Perspektif Global". *Jurnal Petik*. Vol. 2, no. 2 (2016).
- Tim IT Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Qur'an Kemenag in MS. Word Versi 2.0*. Jakarta: Balitbang Kemenag RI. 2019.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia nomor 3 tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara.
- Warjiyati, Sri. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Penerapan Good Governance dalam Pelayanan Publik". *Hukum Islam*. Vol. 18, no. 1 (2018).

Yahya, Muhammad. “Pemindahan Ibu Kota Negara Maju dan Sejahtera”. *Jurnal Studi Agama dan masyarakat*. Vol. 14, no. 1 (2018).

Zulfikar, Eko. “Wawasan Al-Qur’an tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-ayat Konservasi Lingkungan”. *Jurnal QOF*. Vol. 2, no. 2 (2018).